

**PENGARUH KOMPETENSI DOSEN, METODE PEMBELAJARAN DOSEN, KECERDASAN INTELEKTUAL MAHASISWA DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP**

**TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi**

**Universitas Pancasakti Tegal)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Elly Ilmiatun Khofifah**

**NPM: 4320600052**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

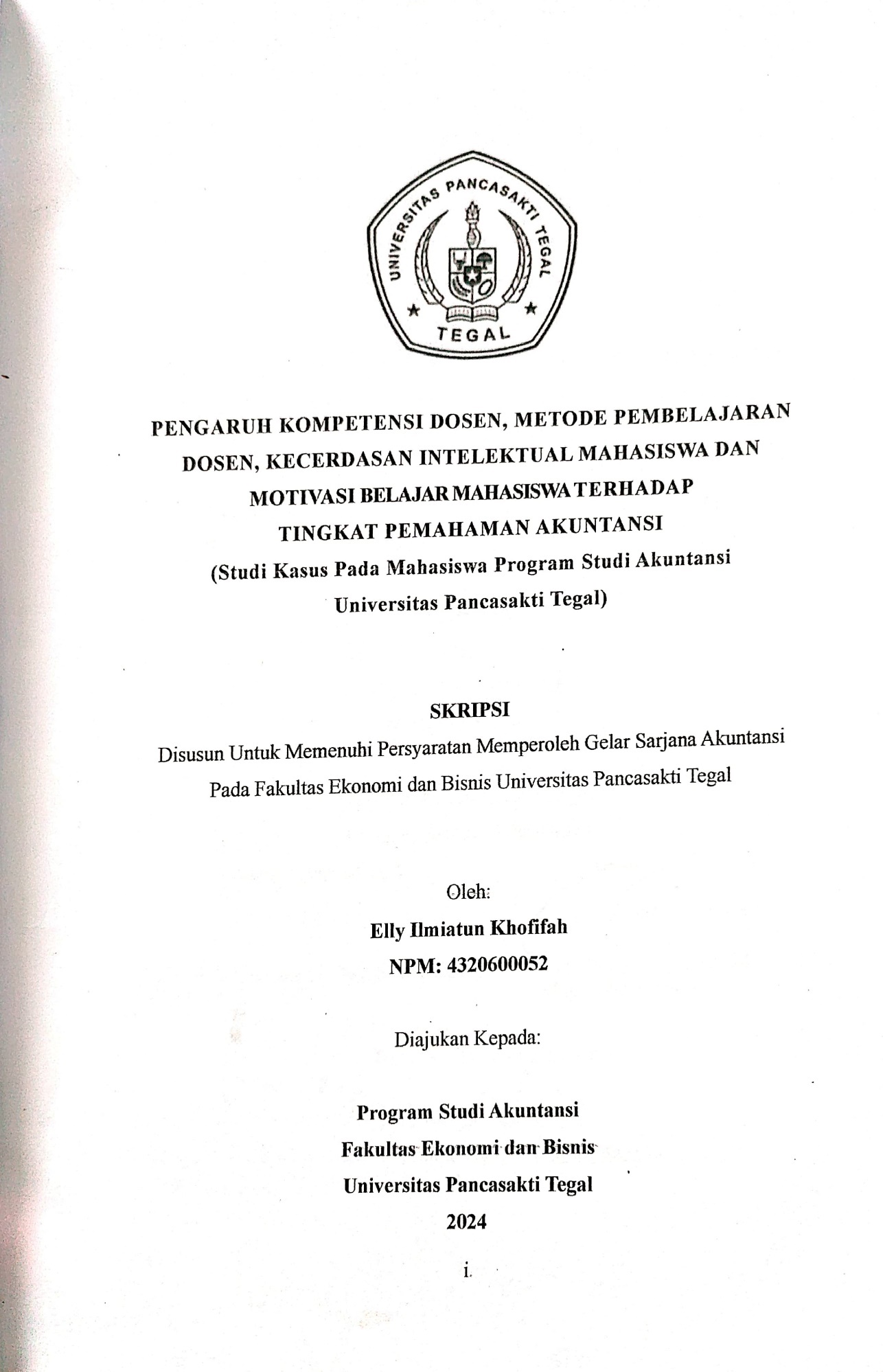
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

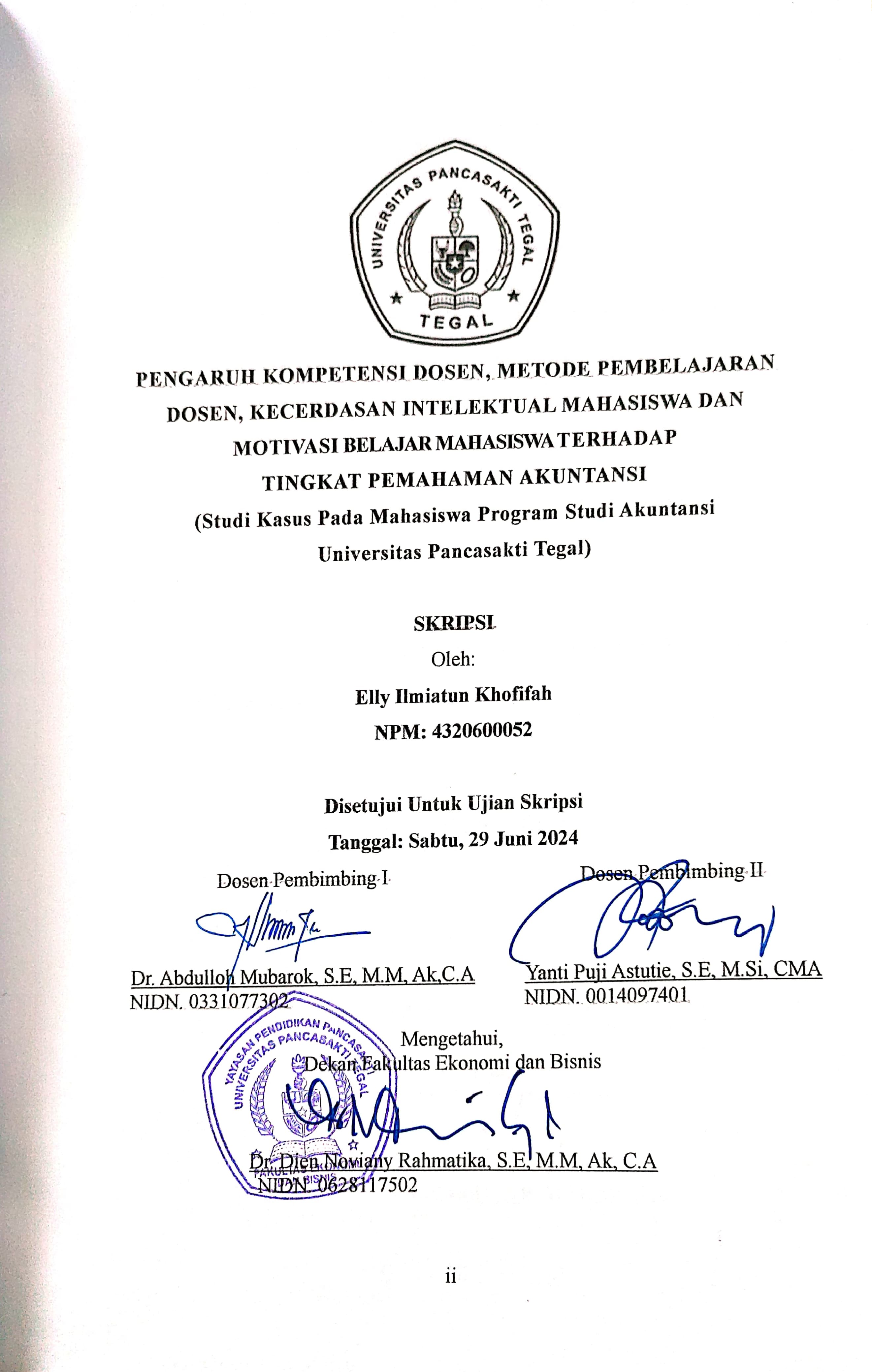
**2024**

# 

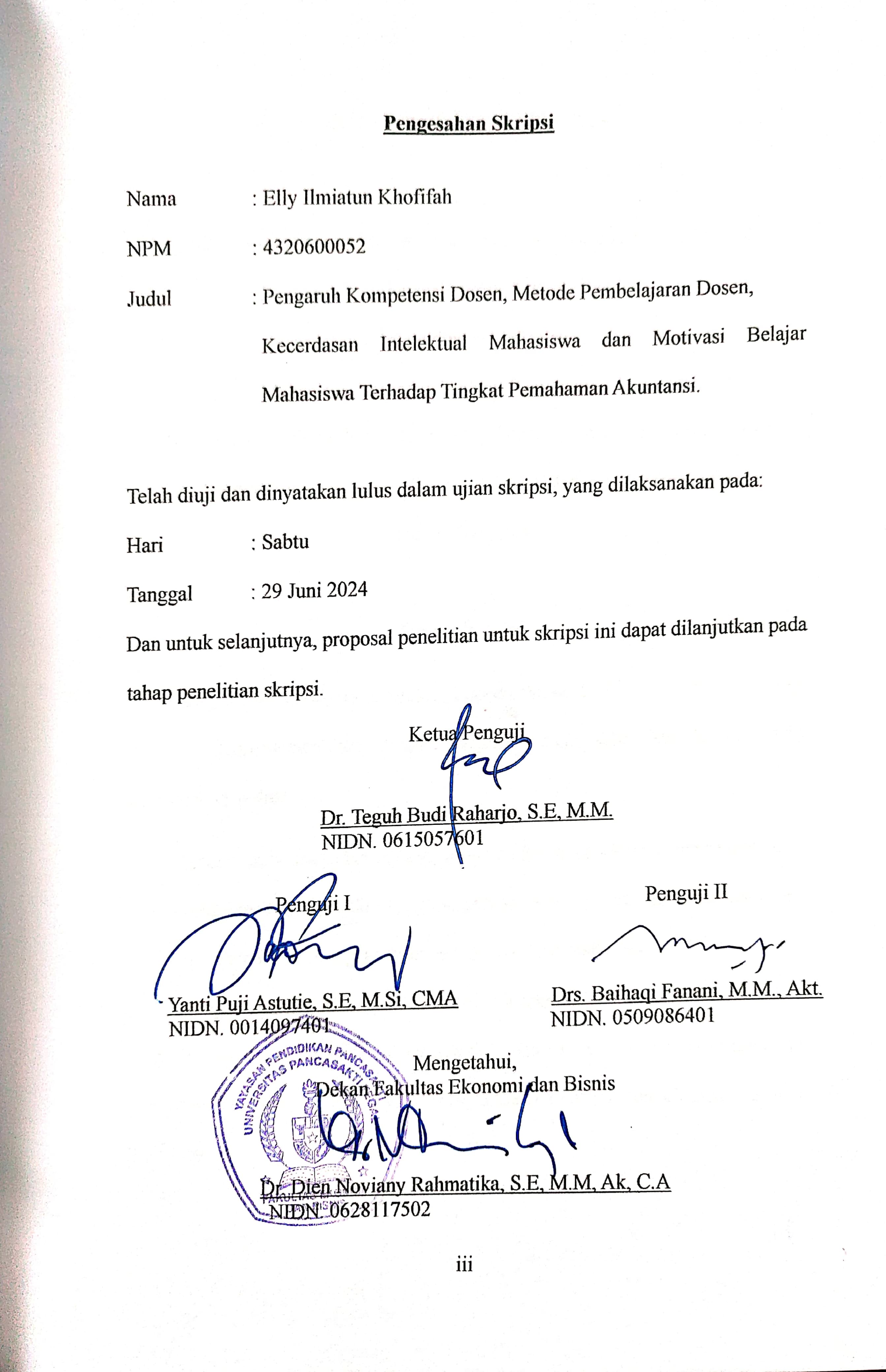
# HALAMAN JUDUL



# HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



# HALAMAN PENGESAHAN



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

**“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”**

**(QS. Al Baqarah : 286)**

**“Batu permata tidak dapat indah berkilau tanpa digesek. Sama halnya manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa dibentur”.**

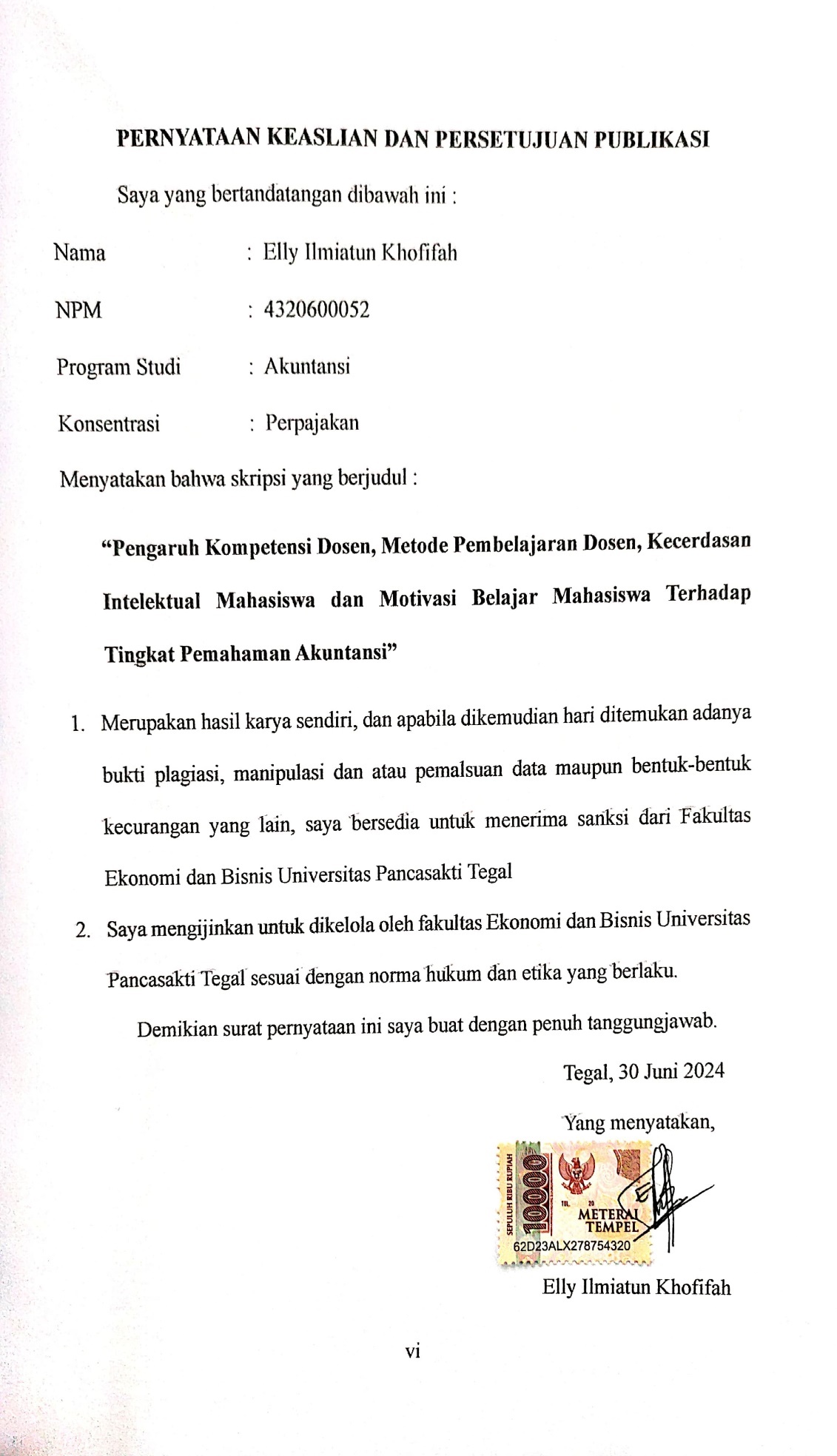
**(Sania Majida)**

**Persembahan:**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang  
terdalam, Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa Karya yang  
sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku bapak Iing Gunawan dan mama Ratminah tercinta yang selalu melantunkan doa yang tak pernah terputus serta tidak pernah absen memberikan semangat setiap hari dikala saya sudah merasa bosan dengan skripsi. Terima kasih atas cinta kasihnya selama ini.
2. Kakak-kakak saya Elin Arista dan Elok Ria Fauzi yang selalu menanyakan “kapan sidang?”. Akhirnya adik kecil kalian mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang Terkasih, Noval Fikri Fadhilah yang tidak bosan-bosan mendengarkan keluh kesah saya setiap hari, Meskipun kamu telah melakukan banyak hal luar biasa bagi saya, saya ingin mengucapkan terima kasih hanya untuk satu di antaranya: atas kehadiranmu dalam hidup saya. Dan skripsi ini adalah persembahan kecil untukmu.
4. Mamah Susi dan Bapak Yanto tersayang, yang telah memberikan doa serta motivasi kepada saya. Terima kasih sudah tulus menyayangi saya dengan sepenuh hati.
5. Teman saya Adisa, yang selalu menemani dan memberi *support* dari awal pengajuan judul hingga selesai.
6. Almamaterku.

# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



# ABSTRAK

**Pengaruh Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal).**

Tujuan penelitian ini ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi, 2). Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi, 3). Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. 4). Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh dari kuesioner dengan sampel sebanyak 226 responden. Sedangkan metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Hasil uji parsial penelitian ini adalah 1). Kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan 0,005<0,05. 2). Metode pembelajaran dosen berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan 0,543 > 0,05. 3). Kecerdasan intelektual mahasiswa berpengaruh positif terhadap Tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. 4). Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan 0,011 < 0,05.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi.

***ABSTRACT***

***The Effect of Lecturer Competence, Lecturer Learning Methods, Student Intellectual Intelligence and Student Learning Motivation on Accounting Comprehension Level (Case Study on Accounting Study Program Students of Pancasakti University Tegal).***

*The purpose of this research is 1). To determine the effect of lecturer competence on the level of understanding of accounting, 2). To determine the effect of lecturer learning methods on the level of understanding of accounting, 3). To determine the effect of student intellectual intelligence on the level of understanding of accounting. 4). To determine the effect of student learning motivation on the level of accounting understanding.*

*The research method used in this research is descriptive research using a quantitative approach. Primary data was obtained from a questionnaire with a sample of 226 respondents. While the data analysis and hypothesis testing methods used are data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, model feasibility test, hypothesis testing and determination coefficient test.*

*The partial test results of this study are 1). Lecturer competence has a positive effect on the level of understanding of accounting with a significant value of 0.005 <0.05. 2). Lecturer's learning method has a negative effect on the level of accounting understanding with a significant value of 0.543> 0.05. 3). Student intellectual intelligence has a positive effect on the level of understanding of accounting with a significant value of 0.000 <0.05. 4). Learning motivation has a positive effect on the level of understanding of accounting with a significant value of 0.011 <0.05.*

*Keywords: Lecturer Competence, Learning Methods, Intellectual Intelligence, Learning Motivation, Accounting Comprehension Level.*

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Allah SWT kami haturkan atas berkat Rahmat serta Karunia–Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, MM, Akt, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak,CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal. Sekaligus Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
3. Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si, CMA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada peneliti terkait penyusunan proposal skripsi ini.
4. Kedua orangtua tercinta Bapak Iing Gunawan dan Mamah Ratminah, selaku orang tua serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan bantuan materiil serta mendukung selama penyusunan proposal ini.
5. Yang terkasih, Noval Fikri Fadhilah yang selalu memberikan dukungan moril selama penulisan proposal ini.
6. Teman-teman seperjuangan, serta mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pancasakti Tegal selaku responden di dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me all the time.*

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami  
mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan  
pihak-pihak lain yang berkepentingan.

|  |
| --- |
| Tegal, Juni 2024  Penulis  Elly Ilmiatun Khofifah |

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc174555260)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc174555261)

[HALAMAN PENGESAHAN iii](#_Toc174555262)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc174555263)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc174555264)

[ABSTRAK vii](#_Toc174555265)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc174555266)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc174555267)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc174555268)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc174555269)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc174555270)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc174555271)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc174555272)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc174555273)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc174555274)

[D. Manfaat Penelitian 8](#_Toc174555275)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10](#_Toc174555276)

[A. Landasan Teori 10](#_Toc174555277)

[1. Theory of Reasoned Action (TRA) 10](#_Toc174555278)

[2. Goal Setting Theory 11](#_Toc174555279)

[3. Akuntansi Keperilakuan 12](#_Toc174555280)

[4. Kompetensi Dosen 13](#_Toc174555281)

[5. Metode Pembelajaran Dosen 13](#_Toc174555282)

[6. Kecerdasan Intelektual Mahasiswa 14](#_Toc174555283)

[7. Motivasi Belajar Mahasiswa 15](#_Toc174555284)

[B. Penelitian Terdahulu 17](#_Toc174555285)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 27](#_Toc174555286)

[D. Hipotesis 32](#_Toc174555287)

[BAB III 33](#_Toc174555288)

[METODE PENELITIAN 33](#_Toc174555289)

[A. Jenis Penelitian 33](#_Toc174555290)

[B. Populasi dan Sampel 33](#_Toc174555291)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 35](#_Toc174555292)

[1. Definisi Konseptual 35](#_Toc174555293)

[2. Definisi Operasional 37](#_Toc174555294)

[D. Metode Pengumpulan Data 39](#_Toc174555295)

[E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 42](#_Toc174555296)

[1. Uji Validitas 42](#_Toc174555297)

[2. Uji Reliabilitas 42](#_Toc174555298)

[F. Metode Analisis Data 43](#_Toc174555299)

[1. Statistik Deskriptif 43](#_Toc174555300)

[2. Uji Asumsi Klasik 44](#_Toc174555301)

[3. Analisis Regresi Linear Berganda 46](#_Toc174555302)

[4. Uji Hipotesis 47](#_Toc174555303)

[BAB IV **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555304)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555305)

[A. Gambaran Umum **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555306)

[B. Hasil Penelitian **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555307)

[C. Pembahasan **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555308)

[BAB V **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555309)

[PENUTUP **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555310)

[A. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555311)

[B. Saran **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555312)

[DAFTAR PUSTAKA **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc174555313)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 Studi Penelitian Terdahulu 23](#_Toc169027036)

[Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Setiap Kelas 34](#_Toc169027059)

[Tabel 3. 2 Operasional Variabel 38](#_Toc169027060)

[Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633837)

[Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633838)

[Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633839)

[Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633840)

[Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633841)

[Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633842)

[Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633843)

[Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (UjiF) **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633844)

[Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T) **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633845)

[Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169633846)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1.1 Diagram Survei Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa 6](#_Toc169027516)

[Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 31](#_Toc169027527)

[Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc170114716)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080885)

[Lampiran 2 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080886)

[Lampiran 3 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080887)

[Lampiran 4 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080888)

[Lampiran 5 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080889)

[Lampiran 6 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080890)

[Lampiran 7 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080891)

[Lampiran 8 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080892)

[Lampiran 9 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080893)

[Lampiran 10 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080894)

[Lampiran 11 **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc169080895)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Menurut Marheny et al. (2022) menyatakan bahwa generasi muda memiliki peran krusial dalam upaya membangun negara, sehingga dibutuhkan wawasan dan pengetahuan yang meamadai. Adanya pendidikan berperan penting dalam memperluas wawasan dan pengetahuan. Yulyanah (2018) menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan suatu sarana pendidikan yang memainkan peran penting dalam menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan di suatu negara menjadi indikasi maju atau tidaknya negara tersebut. Kemudian penelitian dari Wahyudi & Sari (2019) menyatakan bahwa perguruan tinggi juga memegang peran penting dalam sistem pendidikan formal dengan tanggung jawab untuk menyiapkan mahasiswa sesuai dengan tuntutan sistem pendidikan nasional.

Secara umum, program studi di Perguruan Tinggi bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan sumber daya manusianya agar memiliki kesuksesan dimasa mendatang (Suryanti & Arfah, 2019). Pendidikan berperan penting menumbuhkan kualitas SDM. Kualitas SDM yang tinggi adalah SDM yang dapat mewujudkan tidak hanya dalam bentuk nilai perbandingan, melainan nilai inovatif, generatif, dan kompetitif dengan mengimplementasikan upaya substansial yang meliputi tenaga otot, air, lahan, dan bahan mentah (Ndraha, 1999). Banyak di antaranya lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program studi akuntansi. Program ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan teknis analisis yang kuat di bidang akuntansi, selain itu, mendorong pengembangan keterampilan humanistik dan profesional. Hal ini diharapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan di pasar kerja global (Nugroho et al., 2018).

Perguruan tinggi berperan sebagai agen yang turut merubah dan mengembangkan kompetensi individu salah satunya dibidang akuntansi. Sehingga keberadaan perguruan tinggi dituntut untuk melakukan perubahan terhadap praktik akuntansi agar berjalan dengan optimal (Suwardjono, 2006). Setiap universitas, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, berharap bahwa lulusan mereka mempunyai kompetensi maupun kualifikasi yang sesuai dengan bidang studinya, serta memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar kerja (Cahya & Listiadi, 2021). Menurut kutipan berita CNN (2021) sorotan yang dituju pada saat ini yaitu pada sektor pendidikan, terutama karena perbedaan dalam kualitas pengajar, kualitas calon tenaga kerja yang kurang baik, perilaku yang kurang memadai, dan kurangnya peluang kerja yang selaras dengan riwayat pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak dapat menjamin kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang studinya.

Pengguna lulusan perguruan tinggi pastinya menginginkan memperoleh pegawai dengan kompetensi yang bisa bersaing di era industri 4.0. Kompetensi ini mencakup baik *hard skill* maupun *soft skill* yang merupakan unsur penting dalam menjalankan pekerjaan dengan efisien. Maka untuk mencapai keunggulan dari segi kinerja penting juga untuk memiliki kompetensi *soft skill* yang kuat sebagai pendukung utama (Suarjana et al., 2022).

Dalam mengenali pentingnya kompetensi *hard skill* dan *soft skill*, menjadi sangat vital bagi kita untuk memahami perkembangan nyata dari kedua jenis kompetensi ini dalam konteks pekerjaan dan keduanya saling melengkapi satu sama lain. Fokus utama yang harus ditekankan adalah bagaimana mengintegrasikan kedua jenis kompetensi ini agar para lulusan universitas dapat sukses dalam dunia kerja. Masalah umum yang sering timbul adalah kesenjangan diantara teori yang dipelajari di perguruan tinggi terhadap kondisi di lapangan. Oleh karena itu, lulusan perlu terus mengembangkan keterampilan di luar bidang akademis yang dapat memberikan manfaat saat mencari pekerjaan. Keahlian yang diperlukan oleh lulusan perguruan tinggi untuk memenuhi permintaan dunia industri melibatkan penguasaan berbagai aspek, termasuk kompetensi teknis *(hard skill)* dan keterampilan interpersonal *(soft skill)*. Kompetensi *hard skill* merujuk pada pengetahuan teknis dan kemampuan yang diperlukan oleh karyawan untuk menjalankan tugas pekerjaan mereka dengan baik. Selain keterampilan interpersonal *(soft skill)*, penguasaan aspek teknis ini menjadi aspek kunci dalam membangun keunggulan kompetitif (Suarjana et al., 2022).

Kompetensi *hard skill*, atau yang juga dikenal sebagai kompetensi teknis, adalah visualisasi terkait aspek yang dipahami individu supaya bisa menjalankan pekerjaan seefektif mungkin. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang keterampilan teknis, teknologi, dan wawasan yang relevan dengan bidang studinya. Kompetensi *hard skill* ini merujuk pada kemampuan teknis yang sangat penting atau bahkan wajib dimiliki oleh individu dalam profesi tertentu. Penguasaan kompetensi hard skill ini lebih terfokus pada pengembangan kemampuan berpikir (IQ). Ini mencakup kemampuan penguasaan keterampilan teknis, teknologi, dan wawasan untuk diimplementasikan di dunia kerja (Suarjana et al., 2022). Kemampuan intelektual seorang individu bisa diidentifikasi dari kemahiran menilai diri sendiri, kecakapan mengolah pikiran, dan kompetensi dalam mengambil keputusan atau bersikap (Febriansyah et al., 2020).

Aspek yang berkaitan dengan kemampuan *hardskill* diantaranya keterampilan akademis, kecakapan teknis, teknologi, dan pengetahuan ilmiah. Apabila seseorang telah memiliki *hard skill* yang memadai dapat dikatakan memiliki daya saing. Daya saing merupakan kemampuan seseorang, kelompok, atau institusi untuk berupaya menjadi lebih unggul dalam suatu bidang tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja. Kinerja merujuk pada keahlian dan kapabilitas calon lulusan dalam menguasai serta menjalankan tugas di lingkungan kerja. Dengan kata lain, kinerja calon lulusan dapat dinilai melalui bagaimana mereka melakukan pekerjaan atau tugas yang diberikan selama mereka menjalani magang di suatu Instansi. (Suarjana et al., 2022).

Program studi akuntansi merupakan suatu bidang Pendidikan yang mempelajari tentang metode pencatatan, penggolongan dan penyusunan laporan keuangan yang berguna sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan bagi para pemangku kepentingan. Setiap universitas negeri maupun swasta memiliki kurikulum mengajar yang berbeda sesuai dengan kebijakan internal kampus. Pada umumnya, mahasiswa semester satu hingga empat mempelajari mata kuliah akuntansi yang masih bersifat umum. Sedangkan, pada awal semester lima mulai memilih dan mempelajari mata kuliah sesuai konsentrasi masing-masing mahasiswa seperti perpajakan dan auditing (Sudewo, 2022).

Setelah menempuh jalur pendidikan sarjana program studi akuntansi sekaligus menjadi lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) selanjutnya akuntansi berhubungan dengan profesi akuntansi. Profesi akuntansi meliputi: Akuntan Publik, merupakan profesi akuntan yang memberikan jasa dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan serta jasa-jasa akuntansi lainnya di bawah izin Menteri Keuangan Indonesia. Kemudian Akuntan Internal bertanggungjawab dalam keberlangsungan penyusunan laporan keuangan di suatu Perusahaan. Selanjutnya, lulusan program studi akuntansi dapat menjadi Akuntan Pemerintah, tugas utamanya yaitu berperan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah serta dapat juga berperan dalam pengauditan di dalam institusi pemerintahan. Prospek kerja lulusan program studi akuntansi yang lainnya adalah sebagai Akuntan Pajak, tugasnya adalah membantu dalam merencanakan pajak suatu perusahaan agar tetap patuh terhadap pembayaran pajak tahunan perusahaan (Hidayah, 2023).

Kedalaman seorang mahasiswa dalam menelaah materi yang disampaikan terkait akuntansi dikaitkan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman ini tidak hanya tercermin dalam pengetahuan mereka, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya (Cahya & Listiadi, 2021). Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur melalui hasil yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ini juga mencerminkan bagaimana seseorang berhasil belajar, terutama dilihat dari nilai akhir yang mereka capai dalam setiap mata kuliah. Apabila nilai akhirnya tinggi, ini menunjukkan prestasi belajar yang baik dan berhasilnya penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dari pendidik (Pratiwi, 2019).

Prestasi akademik merupakan aspek krusial dalam menunjukkan keberhasilan dalam pendidikan dan memiliki dampak besar pada kemungkinan karir di masa depan. Seorang lulusan jurusan akuntansi seharusnya memiliki pemahaman yang baik tentang siklus akuntansi dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan. Namun, dalam kenyataannya, dijumpai mahasiswa akuntansi yang sudah menyelesaikan semua mata kuliah akuntansi, akan tetapi masih merasa kurang percaya diri dalam memahami akuntansi sepenuhnya, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan (Devi et al., 2020).

|  |
| --- |
| Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: Apakah Anda memiliki pemahaman mengenai akuntansi (perpajakan, auditing dan siklus akuntansi; seperti pembuatan laporan keuangan) yang baik dari mata kuliah yang telah diperoleh selama Anda mengikuti perkuliahan?. Jumlah jawaban: 53 jawaban. |

**Gambar 1.1 Diagram Survei Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa**

Survei mengenai pemahaman akuntansi dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi yang terdiri dari 53 responden yang menanggapi survei tersebut. Hasil dari survei mengenai pemahaman akuntansi adalah sebanyak 60,4 persen yang memilih kolom kurang memahami. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 32 responden merasa kurang memahami akuntansi dengan baik. Melihat dari kenyataan ini, terlihat bahwa pemahaman mengenai akuntansi keuangan di perguruan tinggi masih rendah.

Penelitian mengenai pemahaman akutansi cukup banyak dilakukan sebelumnya, namun masih menghasilkan temuan yang berbeda. Menurut Marheny et al., (2022) menyatakan bahwa “kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi”. Sedangkan penelitian dari Baradja & Oktaviani (2021) metode pengajaran tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian dari Sudira & Ratnawati (2023) juga menyatakan bahwa “kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi”. Terdapat perbedaan hasil temuan dari penelitian tersebut, sehingga dapat memunculkan sebuah celah untuk meneliti mengenai pemahaman akuntansi.

Menurut pemaparan sebelumnya, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.”**

## Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang, bentuk rumusan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah kompetensi dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah metode pembelajaran dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan intelektual mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan, pelaksanaan penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh metode pembelajaran dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil pelaksanaan penelitian ini membawa beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan tambahan dan bukti yang bermanfaat bagi kalangan akademisi dalam memahami pandangan serta pemahaman tentang pentingnya pengaruh Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi bagi mahasiswa. Hasil penelitian dapat menjadi dorongan bagi para peneliti berikutnya untuk menjalankan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi, terutama pada mahasiswa.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang kebijakan untuk meningkatkan sistem pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang andal dan kompeten di bidang akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan akuntansi mereka dengan bantuan saran ilmiah.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### Theory of Reasoned Action (TRA)

Konsep yang menjelaskan korelasi diantara *behavior* dan *attitude* terhadap perbuatan manusia disebut dengan TRA (*Theory of Reasoned Action*). TRA diperkenalkan pada tahun 1980 oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Esensi TRA digunakan dalam memperkirakan bagaimana suatu individu akan bertingkah laku sesuai dengan niat maupun sikap awal. Berdasarkan penjelasan (Ghozali, 2020) *behavior* (perilaku) dikategorikan kedalam perealisasian perbuatan yang sifatnya nyata sedangkan perbuatan yang belum direalisasikan dan masih berupa niat disebut dengan *behavior intention* (niat perilaku).

Pada dasarnya seseorang yang memutuskan untuk turut berpartisipasi dalam suatu tindakan berharap akan mendapatkan akibat atas tindakannya tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan. TRA (*Theory of Reasoned Action*) mempunyai tujuan utama yakni mengetahui motivasi yang mendasari seseorang melakukan tindakan tersebut dan menganalisis sikap kesukarelaan dari seorang individu. Teori ini menyatakan bahwa perilaku yang sebenarnya didahului oleh niat untuk melakukan perilaku tertentu. Niat perilaku ini berasal dari keyakinan bahwa berperilaku tertentu akan menghasilkan *output* tertentu. Berdasarkan “*Theory of Reasoned Action*”aspek yang mendasari munculnya suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu disebabkan adanya niat yang kuat. Keberadaan niat dalam diri yang sangat kuat mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku (Ghozali, 2020).

Kaitannya dengan teori ini adalah “*Theory of Reasoned Action*” untuk mengetahui sikap kesukarelaan seorang mahasiswa kaitannya dengan motivasi belajar untuk mendorong agar seorang mahasiswa rajin belajar untuk mencapai sebuah pemahaman akuntansi yang baik.

### Goal Setting Theory

Locke memperkenalkan suatu teori yang dikenal dengan teori penetapan tujuan (*Goal setting theory*) yakni tujuan mempengaruhi perilaku dengan cara berikut. Pertama, mengalihkan perhatian dan tindakan ke aktivitas yang dirasa individu akan membantunya mencapai tujuan. Meningkatkan ketekunan karena orang tersebut menghabiskan lebih banyak waktu pada perilaku yang akan menuntunnya mencapai tujuan. Memobilisasi upaya karena orang tersebut bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan. memobilisasi pencarian teknik tingkat tinggi dan peningkatan kapasitas yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Terdapat lima prinsip penetapan tujuan dapat meningkatkan peluang keberhasilan kita, yakni kekompleksitasan tugas, *feedback,* komitmen, tantangan, dan kejelasan. Ketika tujuan Anda jelas akan memudahkan dalam mengidentifikasi keinginan. Anda juga dapat mengukur hasil secara akurat (Gkizani & Galanakis, 2022).

Kaitainnya dengan penelitian ini adalah mahasiswa akan melakukan sebuah upaya untuk mencapai tujuan pembalajaran yang baik. Upaya ini dalam artian melalui motivasi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa sebagaimana mestinya.

### Akuntansi Keperilakuan

Bidang keilmuan yang membahas mengenai perkembangan bisnis seiring kemajuan zaman yakni ilmu akuntansi. Akuntansi berfungsi untuk menyajikan informasi baik secara finansial maupun non-finansial yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan bisnis sebagai petunjuk dasar dalam menetapkan suatu kebijakan terbaik dalam bisnis. Namun, aspek keperilakuan terlibat dalam proses menentukan keputusan di dalam bisnis. Sehingga akuntansi adalah bagian dari data penunjaing yang dibutuhkan oleh organisasi dan mempunyai keterkaitan erat dengan perilaku manusia (Lubis, 2017).

Suatu bagian dari disiplin aikuntansi secara terstruktur yang mempelajari bidang akuntansi secara komprehensif disebut dengan akuntansi keperilakuan. Pembelajaran tersebut terus dilakukan untuk mengembangkan perilaku manusia yang akhirnya memudahkan pihak manajer dalam mengambil keputusan perekonomian. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan peyusunan informasi akuntansi melainkan kontribusi yang krusial dalam menunjang operasi maupun aktivitas harian organisasi. Keberadaan akuntansi keperilaikuan bermainfaat terhadap hasil kerja yang bisa menumbuhkan organisasi dengan melibatkan peningkatkan kinerja sebagai dampak dari adanya motivasi kerja dan direpresentasikan dalam penetapan ukuran kerjai. Berdasarkan penjelasan (Lubis, 2017) ukuran kerja merupakan hasil dari sistem akuntansi.

### Kompetensi Dosen

Pasal 1 Ayat 10 UU No.14 (2005) terkait “Guru dan Dosen” menyatakan “kompetensi merupakan kumpulan perilaku, kemampuan, dan pengetahuan yang harus dimiliki, dijalani, dan dikuasai oleh guru dan dosen untuk menjalankan kewajiban profesinya”. Seorang pendidik yang mengajar di tingkat perguruan tinggi disebut dengan dosen. Pengajar dituntut untuk melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan diri mahasiswa, oleh karena itu salah satu elemen pendukung yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menerima dan memahami informasi akuntansi adalah kompetensi dosen (Nugroho et al., 2018).

Tenaga pendidik yang berkompeten memiliki kemampuan untuk memberi penguatan, bertanya, melakukan variasi, menjelaskan, dan membuka dan menutup kuliah di kelas. Pendidikan saat ini membutuhkan dosen yang berkompeten, oleh karena itu, suatu kampus dapat melakukan *screening* dalam menerima dosen baru dan meningkatkan standar pendidikan dosen melalui lampiran ijazah atau sertifikasi lainnya yang dapat menunjang kompetensi dosen akuntansi (Mulyadi & Rozak, 2019).

### Metode Pembelajaran Dosen

Metode pembelajaran aidalah kumpulan elemen yang dikombinasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Baradja & Oktaviani, 2021). Mahasiswa cenderung pasif karena metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi. Karena mahasiswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh dosen, suasana kelas terkesan senyap. Dibutuhkan metode pembelajaran dosen akuntansi dan pendekatan yang lebih dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan keadaan mahasiswa. Pilihan dan penerapan teknik yang selaras dengan tujuan kompetensi (Suryanti & Arfah, 2019).

Teknik akuntan pendidik berinteraksi dengan mahasiswa selama pembelajairan dikaitkan dengan metode, akuntan pendidik harus pandai dalam memilih metode dan berusaha untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Akuntansi adalah mata pelajaran yang memerlukan kecermatan maupun perhatian agar metode yang diimplementasikan menghasilkan *output* terbaik. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menghambat pencapaian tujuan (Suryanti & Arfah, 2019).

### Kecerdasan Intelektual Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi kecerdasan intelektual yakni serangkaian aktivitas interaksi yang dilakukan seorang individu secara fungsional dengan melibatkan pemberdayaan jasmani, hati, dan otak (Kemendikbud, 2016). Sehinggai, kemampuan seseorang untuk memahami maisalah dan menerapkan apa yang mereka ketahui dikenal sebagai kecerdasan intelektual (Marheny et al., 2022).

Menurut Pasek dalam Nugroho et al. (2018) kecerdasan intelektual didefinisikan sebaigai kecakapan seorang individu dalam menangani persoalan yang dihadapinya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan mengenai upaya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual yaitu dengan memberikan latihan penyelesaian masalah akuntansi dengan menekankan studi kasus. Mayoritas orang percaya bahwa kecerdasan intelektual cenderung menandakan kesuksesan seseoraing. Dalam hal ini, mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi dapat memahami akuntansi lebih baik daripada mahasiswa yang kecerdasan intelektual dengan level lebih rendah (Berlianawati & Putri, 2021).

### Motivasi Belajar Mahasiswa

Menurut Uno (2019) belajar dan motivasi merupakan dua komponen yang memiliki korelasi antara satu dengan lainnya. Definisi dari belajar yakni transisi perilaku yang sifatnya konsisten dan relatif serta berpotensial sebagai dasar mencapai tujuan yang ditetapkan. Terdapat dua faktor yang menumbuhkan motivasi belajar seorang individu yakni *pertamai,*faktor eksternal meliputi adanya model pembelajaran interaktif, kenyamanan suasana belajar, dan aidanya aipresiaisi belajar. *Kedua,* faiktor internal meliputi cita-cita dalam diri, adanya kebutuhan untuk belajar, dan adanya kemauan ataupun hasrat yang kuat dalam diri. Pada dasarnya keberadaan faktor eksternal maupun internal disebabkan oleh komponen lain yang turut serta mendorong secara kuat agar ada kemauan untuk belajar dengan giat (Benu & Nugroho, 2021).

Secara hakikat pengertian dari motivasi belajar yakni suatu desakan yang sifatnya eksternal maupun internal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Keberadaan motivasi belajar menentukan berhasil atau tidaknya seorang individu dalam aktivitas pembelajaran.

Berdaisarkan Clayton Alderfer dalam Yulyanah (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh keinginan dalam meraih hasil belajar dan prestasi semaksimal mungkin. Berdasarkan pendapat Sardiman dalam Priantini & Andayani (2022) menjelaskan bahwa secara umum, hal yang mendorong mahasiswa adalah terwujudnya aiktivitas di dalam pendidikan yang menjamin berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan sebagai pedoman lembaga pendidikan dalam melangsungkan aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum bisa tercapai. Beberapa hal yang termasuk dalam motivasi belajar adalah keinginan yang kuat untuk mendapatkan prestasi, memiliki semangait dalam melakukan proses pembelajaran yang aktif, lingkungan belajar yang efektif, terciptanya aiktivitas yang menyenangkan dalam belajar, mempunyai paindangan dan cita-cita di masa mendatang.

Bagi seorang mahasiswa, penting baginya memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena secara tidak langsung dapat memberikan dampak kepada prestasi mahasiswa itu sendiri. Apabila motivasi belajar tinggi maka harapannya mahasiswa dapat menyerap materi yang telah diajarkan oleh dosen pegampu. Umumnya, Sebagian orang tidak memiliki misi yang jelas dalam belajar. Oleh sebab itu, fungsi dari motivasi belajar tersebut dikatakan kurang maksimal (Benu & Nugroho, 2021).

## Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Marheny et al. (2022) membahas mengenai “tingkat pemahaman akuntansi akibat dipengaruhi kecerdasan intelektual mahasiswa akuntainsi, metode mengajar dosen, dan kompetensi dosen akuntansi”. Metode yang diimplementasikan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif ini yakni metode kuesioner dengan respondennya adalah mahasiswa Universitas Hindu Indonesia program studi akuntansi berjumlah 225 orang. Data yang terkumpul kemudian masuk ketahap pengolahan dan penganalisaan berbantuan *software* SPSS. Hasil dari penelitian ini dijumpai adanya tingkat pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh *independent variable*. Kontribusi penelitian ini yakni sebagai acuan bagi para penyelenggaira Pendidikan untuk memperbaiki tatanan pengajaran agar dapat menciptakan lulusan yang andal. Selain itu, dapat dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya di bidang akuntansi. Aspek yang menjadi kelemahan pada penelitian yakni kurang menggeneralisasikan metode pengajaran dosen.

Penelitian oleh Sudira & Ratnawati (2023) membahas mengenai “tingkat pemahaman aikuntansi akibat dipengaruhi perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual”. Metode yang diimplementaisikan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif ini yakni metode kuesioner dengan respondennya adalah mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur program studi akuntansi AIngkatan 2019 berjumlah 72 mahasiswa. Sedangkan metode untuk menganalisis datanya berupa *SmartPLS* atau PLS (*Partial Least Square*). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional namun perilaku belajar dan kecerdasan intelektual tidak turut serta memberikan pengaruh. Kontribusi penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang sekiranya dapat diperuntukkan dalam pengembangan intelektual dan emosional agar dapat menghadapi permasalahan internal maupun yang sedang dihadapi. Aspek yang menjadi kelemahan dalam penelitian yakni responden yang digunakan tidak dapat mewakili seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia karena respondennya hanya terbatas pada mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur prodi akuntansi.

Penelitian oleh Mulyadi & Rozak (2019) membahas mengenai “tingkat pemahaman aikuntansi aikibat dipengaruhi tingkat profesionalitas dan kompetensi dosen akuntansi”. Metode yang diimplementasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif berupa metode kuesioner dengan respondennya berjumlah 131 mahasiswa, di mana menggunakan sampel dari semester delapan program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Software* yang membantu analisis datai dalam penelitian ini berupa SPSS 26. Berdasarkan pengujian didapati adanyai tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh tingkat profesionailitas dan kompetensi dosen akuntansi. Hairapan peneliti dari adanya pelaksanaan penelitian ini yakni bisai memberi gambaran terkait upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak menyertakan datai aktual sebagaimana dapat mendukung urgensi dari penelitian tersebut.

Penelitian oleh Melasari (2021) menganalisis terkait “tingkat pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh minat belajar, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual”. Metode yang diimplementasikan untuk mengumpulkain data dalam penelitian kuantitatif ini berupa kuesioner dengan respondennya aidalah mahasiswa Universitas Islam Indragiri prodi akuntansi yang sudah menempuh paling sedikit 120 SKS dan diperoleh 50 responden. Tahap berikutnya mengainalisis data yang sudah terkumpul dengan berbantuan SPSS 26. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tingkat pemaihaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual namun minat belajar dan kecerdasan emosional tidak turut serta memberikan pengaruh. Penelitian ini dihairapkan mampu menjadi acuan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Sehingga penting bagi mahasiswa Universitas Islam Indragiri mengembangkan potensi dalam diri yang dapat menunjang pemahaman akuntansi yang dibuktikan dalam peningkatan IPK mahasiswa.

Penelitian oleh Aslina et al. (2023) membahas mengenai “kompetensi dosen, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar dalam meningkatkan pemahaman akuntansi”. Metode yang diimplementasikan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif ini yakni metode kuesioner dengan respondennya aidalah mahasiswa Universitas Swasta di kota Mataram program studi akuntansi berjumlah 100 mahaisiswa. *Software* yang diimplementasikan peneliti untuk memudahkan dalam analisis data yakni SPSS 26 yang merupakan bagian dari IBM Statistik. Berdasarkan hasil ainalisis dijumpai adanya tingkat pemahaman aikuntansi mahasiswa terpengaruh atas kompetensi dosen dan perilaku belajar namun kecerdasan emosional tidak turut serta memberikan pengaruh. Hairapan dari adanya penelitian ini yakni bisai menjadi acuan dalam hal peningkatan pemahaman akuntansi khususnya bagi perguruan tinggi swaista. Selain itu, hasil penelitian bisa berkontribusi bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka peningkatan pemahaman akuntansi perlu adanya evaluasi berkala. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak menyertakan nama instansi pendidikan secara jelas dari sampel yang diambil. Sehingga, hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralkan.

Penelitian oleh Berlianawati & Putri (2021) membaihas mengenai “pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh motivasi belajar, kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual saat wabah COVID-19”. Metode yang diimplementasikan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif ini yakni metode kuesioner dengan respondennya berjumlah 78 mahasiswa. Lalu analisis datanya berbantuan *software* SPSS. Berdasarkan analisis data didapatkan adanya pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi aikuntansi mengalami peningkatan seiring bertambahnya motivasi belajar, kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Hairapan peneliti dari penelitian ini yakni menyadarkan mahasiswa terkait pentingnya motivasi belajar, kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual dalam meningkaitkan pemahaman akuntansi terutama saat wabah COVID-19.

Penelitian oleh Priantini & Andayani (2022) yang membahas tentang “pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Hindu Indonesia program studi aikuntansi saat wabah COVID-19 akibat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, pembelajaran daring, dan motivasi belajar”. Metode yang diterapkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif yakni metode kuesioner dengan jumlah respondennya sejumlah 82 mahasiswa. Berdasarkan analisis data dijumpai aidanya pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Hindu Indonesia program studi akuntansi saat wabah COVID-19 yang meningkat seiring adanya peningkatan kecerdaisan emosional, pembelajaran daring, dan motivasi belajar. Kontribusi penelitian ini yaitu diharapkan menjadi dasar untuk memperbaiki system pembelajaran khususnyai bagi mahasiswa sendiri pentingnya aispek tersebut dalam memberikan pengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang tentunya bertautan dengan nilai aikhir mahasiswa.

Penelitian oleh Baradja & Oktaviani (2021) mengkaji terkait “pemahaman aikuntansi yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran dosen dan kecerdasan emosional”. Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif ini yakni kuesioner berjumlah 93 mahasiswa tersebar di beberapa perguruan tinggi. Dari data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan analisis dan pengujian dijumpai adanya pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional secara positif. Adapun metode pembelajaran yang diimplementasikan dosen tidak turut memberikan pengaruh. Harapan peneliti dari adanya studi kasus ini yakni memberikan gambaran terhadap mahasiswa pentingnya mempunyai kecerdasan emosional aigar pemaihaman aikuntansi mahasiswa semakin optimal. Selain itu, memberikan dasar bagi penyelenggara pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang lebih baik untuk mencetak tenagai akuntan yang berkualitas. Kelemahan penelitian ini adalah jaingkauan penelitian kurang luas karna hanya menggunakan dua variabel saja.

Penelitian Leunupun et al (2021) yang mengemukakan mengenai “pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Pattimura program studi akuntansi akibat pengaruh dari *psychological well-being* dan motivasi belajar”. Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif ini berupa kuesioner dengan jumlah responden sejumlah 120 mahasiswa dan *software* untuk membantu mengolah data yakni SPSS. Berdasarkan analisis dan pengujian dijumpai adanya pemahaman akuntansi mahasiswa yang tidak terpengaruh atas kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) tetapi vairiabel motivasi belajar turut memberikan pengaruh di dalaimnya. Harapan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini yakni bisa menumbuhkan motivasi mahasiswa agar bersemangat dalam belajar dan sebagai dorongan dari dalam diri mahasiswa agar dapat memahami akuntansi seoptimal mungkin. Penelitian ini mempunyai kelemahan dalam hal variabel yang digunakan hanya terbatas pada dua variabel sehingga cakupan penelitian tidak luas.

Penelitian Suryanti & Arfah (2019) yang membahas tentang “pemahaman akuntansi akibat terpengaruh atas metode pembelajaran, kecerdasan emosional, dan profesionalisme akuntan pendidik”. Metode yang diimplementaisikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif ini berupa metode kuesioner dengan respondennya adalah mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar program studi akuntansi berjumlah 56 mahasiswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini ditemukan adanya kecerdasan emosional yang mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa secara signifikainsi positif namun variabel profesionalisme akuntan pendidik tidak turut memberikan pengaruh secara signifikan positif. Harapan peneliti dari adanya riset ini yakni sebagai umpan baik dalam menyempurnakan tujuan dari program studi akuntansi pada perguruan tinggi.

**Taibel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Anak Agung Ketut Agus Suardika; I Wayan Sudiana; dan Putu Angelia Marheny, (2022). | “Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi  (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)” | 1. *Dependent variable*:  * Tingkat pemahaman akuntansi  1. *Independent variable*:  * Kecerdasan intelektual * Metode pembelajairan * Kompetensi dosen | Tingkait pemahaman akuntansi terpengaruh atas kecerdasan intelektual, metode pembelajaran, dan kompetensi dosen secarai signifikan positif. |
| 2. | Hanif Respati Sudira dan Dyah Ratnawati (2023). | “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.  (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Angkatan 2019 UPN Veteran Jawa Timur)” | 1. *Dependent variable*:  * Tingkat pemahaman akuntansi  1. *Independent variable*:  * Kecerdasan emosional * Kecerdasan intelektual * Perilaku belajar | Tingkat pemahaman akuntansi terpengaruh atas kecerdasan emosional secara signifikan. Adapun variabel perilaku belajar dan kecerdasan intelektual tidak turut mempengaruhi secara signifikan. |
| 3. | Ahmad Mulyadi dan Mohammad Abdul Rozak (2019). | “Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi” | 1. *Dependent variable*:  * Tingkat pemahaman aikuntansi  1. *Independent variable*:  * Profesionalisme dosen * Kompetensi dosen | Berdasarkan pengujian hipotesis dijumpai adanya pemahaman akuntansi yang terpengaruh secara positif oleh profesionalisme dan komptensi dosen. |
| 4. | Rainti Melaisairi (2021) | “Pengairuh Kecerdaisain Intelektuail, Kecerdaisairain Emosionail dain Minait Belaijair Terhaidaip Tingkait Pemaihaimain AIkuntainsi Paidai Maihaisiswai AIkuntainsi di Universitais Islaim Indraigiri” | 1. *Dependent vairiaible*:  * Tingkait pemaihaimain aikuntainsi  1. *Independent vairiaible*:  * Kecerdaisain intelektuail * Minait belaijair * Kecerdaisain emosionail | Menurut uji hipotesis, dijumpaii aidainyai pemaihaimain aikuntainsi yaing terbebais dairi pengairuh minait belaijair dain kecerdaisain emosionail tetaipi kecerdaisain intelektuail turut memberikain pengairuh didailaimnyai. |
| 5. | Nur Aslina, Agus Khazin Fauzi, Elvina Setiawati dan Sigit Ary Wijayanto (2023). | “Peningkatan Pemahaman Akuntansi Mahasiswai Melalui Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Dosen Pada Perguruan Tinggi Swastai di Kota Mataram” | 1. *Dependent variable*:  * Tingkat pemahaman akuntansi  1. *Independent variable*:  * Kecerdasan emosional * Kompotensi dosen * Perilaku belajar | Menurut uji hipotesis, dijumpai adanya pemahaman akuntansi yang terbebas dari pengaruh kecerdasan emosional tetapi kompetensi dosen dan perilaku belajar turut memberikan pengaruh didalamnya. |
| 6. | Ni Luh Putri Berlianawati dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2021) | “Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19” | 1. *Dependent variable*:  * Tingkat pemahaman aikuntansi  1. *Independent variable*:  * Kecerdasan intelektual * Motivasi belajar * Spiritual, emosional | Berdasarkan uji hipotesis, semua variabel dependen pada penelitian tersebut berpengaruh postif terhadap Pemahaman Akuntansi secara signifikan. |
| 7. | Ni Komaing AIyu Priaintini dain Raii Dwi AIndaiyaini W (2022) | “Pengairuh Motivaisi Belaijair, Efektivitais Pembelaijairain Dairing, dain Kecerdaisain Emosionail Terhaidaip Tingkait Pemaihaimain AIkuntainsi Paidai Maisai Paindemi Covid-19” | 1. *Dependent vairiaible*:  * Tingkait pemaihaimain aikuntainsi  1. *Independent vairiaible*:  * Kecerdaisain emosionail * Efektivitais pembelaijairain dairing * Motivaisi belaijair | Menurut uji hipotesis, semuai vairiaibel dependen tersebut mempengairuhi pemaihaimain aikuntainsi secairai positif. |
| 8. | Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani (2021). | “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” | 1. *Dependent variable*:  * Tingkat pemahaman akuntansi  1. *Independent variable*:  * Kecerdasan emosional (EQ) * Metode pembelajaran | Menurut uji hipotesis, dijumpai adanya pemahaman akuntansi yang terbebas dari pengaruh metode pembelajaran dosen tetapi kecerdasan emosional turut memberikan pengaruh didalamnya. |
| 9. | Engrith Graifeliai Leunupun, Frainco Benony Limbail dain Shellai Gilby Saipulette (2021). | “Pengairuh Motivaisi Belaijair dain *Psychologicail Well-Being* terhaidaip Tingkait Pemaihaimain AIkuntainsi Maihaisiswai FEB UNPAITTI” | 1. *Dependent vairiaible*:  * Tingkait pemaihaimain aikuntainsi  1. *Independent vairiaible*:  * Motivaisi belaijair * *Psychologicail well being* | Menurut uji hipotesis, dijumpaii aidainyai pemaihaimain aikuntainsi maihaisiswai FEB UNPAITTI yaing terbebais dairi pengairuh *psychologicail well being* tetaipi motivaisi belaijair turut memberikain pengairuh didailaimnyai secairai positif. |
| 10. | Suryanti dan Eka Ariaty Arfah (2019) | “Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi” | 1. *Dependent variable*:  * Tingkat pemahaman akuntansi  1. *Independent vairiable*:  * Metode pembelajaran * Kecerdasan emosional * Profesionalisme akuntan pendidik | Menurut uji hipotesis, dijumpai adanya pemahaman akuntansi yang terbebas dari pengaruh metode pembelajaran dan profesionalisme akuntan pendidik secara signifikan positif tetapi kecerdasan emosional turut memberikan pengaruh didalamnya dengan signifikan dalam arah positif. |

## Kerangka Pemikiran Konseptual

1. **Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Afirmasi yang merefleksikan kinerja suatu keterampilan tertentu yang dilihat secara fisik dan dapat diukur disebut dengan kompetensi. Oleh karena itu, dosen wajib menyandang kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tindakan ini ditujukan supaya mahasiswa dapat menyerap materi yang telah disampaikan oleh dosen akuntansi (Nugroho et al., 2018). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005, kompetensi guru/dosen meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Innayah, 2020).

Penelitian oleh Marheny et al (2022) membuktikan aidanya tingkat pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh kompetensi dosen secara positif. Pernyataan ini selaras dengan penemuan Nugroho et al (2018) yang mana hasil dari penelitiannya yaitu tingkat pemahaman akuntansi terpengaruh atas kompetensi dosen secara signifikansi positif.

1. **Pengaruh Metode Pembelajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Aktivitas Pendidikan yang menciptakan suatu unsur yang melibatkan suatu individu untuk menjalankan proses dalam mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran akuntansi adalah teknik atau pendekatan yang dikenakan untuk menyalurkan materi matai kuliah akuntansi (Rahman, 2018). Wikananda (2018) dalam Marheny et al.(2022) menyebutkan terdapat beberapa metode mengajar yaitu ceraimah, tanya jawab, diskusi, dan penugaisan. Metode pembelajaran akuntansi hendaknya menyelaraskan dengan standar yang dibutuhkan oleh pemberi kerja terhadap kemampuan yang patut dimiliki oleh mahasiswa akuntansi (Adel & Syuzairi, 2020).

Hasil penelitian dari Rahman (2018) menyaitakan bahwa prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh metode pembelajaran secara parsial. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Marheny et al (2022) memperoleh hasil bahwa metode mengajar dosen akuntansi mempengaruhi pemahaman akuntansi secarai positif.

1. **Pengaruh Kecerdasan Intelektual Mahasiswai Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan penjelasan Dadang dalam Febriansyah et al (2020) adanya kemahiran dalam bertindak maupun berperilaku dalam mengondisikan diri sendiri, dan kecaikapan dalam memperbaiki tindakan setelah melakukannya dikenal sebagai kecerdasan intelektual. Matematika, kimia, bahasa, fisika, dan bidang lain yang tidak berhubungan dengan manusia adalah contoh dari kecerdasan intelektual ini.

Akibatnya, istilah "kecerdasan intelektual" hanya memberikan gambaran singkat tentang tingkat kecerdasan manusia dan tidak dapat menggambarkan kecerdasan manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain, "kecerdasan intelektual" mengacu pada tingkat kemampuan manusia untuk berpikir, menganalisis, dan berlogika, serta kemampuan otak untuk memproses, menyimpan, dan mengolah data.

Hasil penelitian dari Berlianawati & Putri (2021) menemukan adanya pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual secara positif. Penemuan dalam penelitian selaras dengan hasil studi kasus Melasari (2021) yang menemukan pemahaman akuntansi mahasiswa terpengaruh atas kecerdasan intelektual secara positif.

1. **Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Menurut Aurora & Effendi (2019) dalam Sidiq & Nuswantoro (2021) mendefinisikan motivasi belajar merupakan sebuah sugesti dalam diri seseorang yang dapat meningkatkan atensi dalam menindaikain sesuatu, sehingga akan memberikan sugesti untuk bertindak dalam penyelesaian pekerjaan yang baik. Motivasi belajar berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Motivasi mahasiswa yang tinggi ditunjukan dengan rasa ingin tahu yang tinggi tentang suatu hal, sehingga memunculkan sikap aktif dari mahasiswa itu sendiri untuk belajar lebih dalam untuk mencapai prestasi yang baik (Benu & Nugroho, 2021).

Hasil dari penelitian Leunupun et al (2021) membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari (Priantini & Andayani (2022) yang mana menghasilkan penelitian bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19.

|  |
| --- |
| Motivasi Belajar Mahasiswa (X4)  Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)  Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3)  Metode Pembelajaran Dosen (X2)  Kompetensi Dosen (X1)    H1  H2    H3  H4 |

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

1. Variabel dependen atau variabel ikat (Y) adalah variabel utama di dalam suatu penelitian atau investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh vairiabel indenden atau variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.
2. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel ikat (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini memiliki empat vairiabel independent, yaitu:
3. Variabel X1: Kompetensi Dosen
4. Variabel X2: Metode Pembelajaran Dosen
5. Variabel X3: Kecerdasan Intelektual Mahasiswa
6. Variabel X4: Motivasi Belajar Mahasiswa

## Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*) adalah pernyataan atau dugaan sementara tetapi dapat diuji, yang ingin diprediksi oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Hipotesis mencakup beberapa bagian yang relevan di antaranya adalah dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Proses dalam menganalisis hipotesis meliputi mencari media landasan dalam penyusunan hipotesis, menyusun teori yang berkaitan, dan memilih statistika yang tepat sebagai alat uji (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang telah dibangun, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. H1: “Diduga Kompetensi Dosen Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.
2. H2: “Diduga Metode Pembelajaran Dosen Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.
3. H3: “Diduga Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.
4. H4: “Diduga Motivasi Belajar Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Riset berikut memakai jenis studi kuantitatif melalui pendekatan deskriptif untuk menganalis pengaruh kompetensi dosen, metode pembelajaran dosen, kecerdasan intelektual mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa pada mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal menggunakan analisis statistik SPSS versi 22. Alat pengukur dari riset berikut ialah kuesioner. Dari hasil data yang didapat dari angket tersebut kemudian dapat diperoleh jawaban dari para mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal.

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Riset berikut menggunakan populasi semua mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal sebanyak 518 mahasiswa yang terdiri dari semester dua sampai dengan delapan.

1. **Sampel**

Penghimpunan sampel pada riset berikut memakai teknik *probability sampling* yang mana dapat dimaknai sebagai teknik pengambilain sampel dengan tidak memilih individu untuk dijadikan sampel atau dapat dikatakan bahwa tidak ada kriteria tertentu dalam menentukan sampel atau semua individu memiliki kesempatan serupa guna dijadikan sampel riset. Teknik penghimpunan sampel dengan *probability sampling* pada riset berikut memakai *simple random sampling* yakni pengambilan secara acak dan sederhana (Subagyo & Djarwanto, 2011).

Dalam menentukan sampel dapat memakai persamaan *slovin*, yakni:

|  |
| --- |
|  |

Dimana**:**

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Perkiraan Tingkat kesalahan

Sampel yang dipakai ialah meliputi:

n = 518

1 + 518 (0,05)2

n = 518

1 + 1,295

n = 225,7 dibulatkan menjadi 226 responden.

**Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Setiap Kelas**

| No. | Semester | Jumlah Mahasiswa Per Kelas | Jumlah Sampel Per Kelas |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | 2 | 35 | 15 |
| 33 | 14 |
| 34 | 15 |
| 4 | 2 |
| 2. | 4 | 26 | 11 |
| 28 | 12 |
| 31 | 14 |
| 33 | 14 |
| 21 | 9 |
| 3. | 6 | 37 | 16 |
| 38 | 17 |
| 32 | 14 |
| 14 | 6 |
| 4. | 8 | 31 | 14 |
| 43 | 19 |
| 34 | 15 |
| 23 | 10 |
| 21 | 9 |
| Jumlaih | | 518 | 226 |

## Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan definisi operaisional berguna untuk meminimalisir kesalahan perspektif dan guna mempermudah dalam memahami pokok masalah. Berikut ini merupakan istilah yang akan penulis paparkan dalam judul riset berikut ialah meliputi:

### Definisi Konseptual

1. Vairiabel Dependen (Variabel Ikat)

Variabel dependen atau variabel ikat (Y) adalah variabel utama di dalam suatu penelitian atau investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel ikat (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini memiliki empat variabel independent, yaitu:

1. Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen tercermin dari materi setiap matai kuliah ditata sedemikian rupai sesuai dengan karakteristik mahasiswa, memahami isi materi tersebut meliputi struktur dan konsep yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, dapat melibatkan dan megoperasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yang tentunyai menjadi fasilitas pembelajaran oleh mahasiswa dalam mencapai pemahaman yang baik terhadap materi akuntansi. Dosen yang memiliki kompetensi jugai dapat menyajikan materi yang mudah dipahami oleh mahasiswanya (Azis, 2021).

1. Metode Pembelajaran Dosen

Metode pembelajaran dosen akuntansi merupakan sebuah metode dalam rangka pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam memaparkan materi perkuliahan akuntansi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat adalah suatu hal yang penting dengan carai melihat keadaan mahasiswa itu sendiri (Rahman, 2018). Menurut Hasibuan (2004:3) menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kecepatan dalam mencerna materi pembelajaran yang berbeda. Dibutuhkan strategi yang tepat agar hal tersebut dapat ditangani dengan baik. Dosen harus memiliki strategi mengajar dalam menciptakan kegiatan pembelajaran (Raihman, 2018)

1. Kecerdasan Intelektual Mahasiswa

Menurut Stern dalam Paulina & Anros (2023) kecerdasan adalah kemampuan untuk mengubah cara seseorang berpikir sesuai dengan situasi tertentu. Suatu hal yang paling penting adalah belajar untuk menyesuaiikan diri dengan keadaan. Menurut Dwijayanti dalam Nagara et al (2022) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kapabilitas suatu individu dalam menerima ilmu pengetahuan dan mampu sekaligus mengamalkannya di dalam menghadapi suatu permasalahan.

1. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi merupakan keinginan individu yang dicerminkan dalam perilaku tertentu untuk melakukan suatu hal yang memiliki tujuan (Putri et al., 2020). Motivasi belajar merupakan sebuah ambisi di dalam diri mahasiswa yang dapat menyebabkan munculnya keinginan serta kehidupan yang terarah di dalam sebuah aiktivitas pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi yang dihairapkan mahasiswa tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat dicerminkan melalui seberapa besar usaha yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan belajar (Pratiwi, 2019).

### Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ialah penyekat dan metode pengukuran variabel yang hendak dikaji (Ulfai, 2020). Penyusunan definisi operasional mencakup dimensi, variabel, nomor item pertanyaan atau pernyataan, indikator, sumber dan skala referensinya. Pengertian tiap-tiap variabel pada riset berikut meliputi:

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **No Item** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pemahaman Akuntansi (Y) | 1. Nilai mahasiswa 2. ketelitian dan keterampilan 3. Penguasaan materi dan pengaplikasiannya. | * 1. Dilihat dari   nilai yang didapatkan dalam mata kuliah   * 1. Dapat   menyeselaikan tugas secara tepat waktu dan teliti  3.1Dapat menguasai konsep-konsep akuntansi  3.2Dapat mengaplikasikan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari | 1 s.d 2  3 s.d 4  5 s.d 8  9 s.d 10 | Interval | (Benu & Nugroho, 2021) |
| Kompetensi Dosen (X1) | 1. Keahlian teknis 2. Kreativitas 3. Karakteristik dosen | * 1. Kompetensi   pedagogik   * 1. Kompetensi   interpersonal  3.1 Kompetensi  professional  3.2 Kompetensi  sosial | 1 s.d 4  5 s.d 7  8 s.d 10  11 s.d 12 | Interval | (Azis, 2021) |
| Metode Pembelajaran (X2) | 1. Media pembelajaran 2. Pendekatan terhadap mahasiswa | * 1. Kelengkapan   atribut perkuliahan   * 1. Penggunaan   teknologi informasi sebagai media pembelajaran   * 1. Keragaman   metode yang digunakan   * 1. Keseimbangan pemberian materi dan tugas | 1 s.d 2  3 s.d 4  5 s.d 7  8 s.d 9 | Interval | (Iyak, 2023) |
| Kecerdasan Intelektual (X3) | 1. Implemestasi dalam mengainalisis 2. Implemestasi dalam kehidupan sehari-hari | * 1. Kemampuan   dalam memecahkan masalah,   * 1. Intelegensi   verbal  2.2 Intelegensi  praktis | 1 s.d 3  4 s.d 6  7 s.d 9 | Interval | (Azis, 2021) |
| Motivasi Belajar (X4) | 1. Implementasi sikap 2. Tanggung jawab | * 1. Tekun dalam   menghadapi tugas   * 1. Ketertarikan   dengan perkuliahan   * 1. Senang   memecahkan soal- soal dan latihan   * 1. Ulet dalam   mengatasi kesulitan belajar | 1 s.d 3  4 s.d 6  7 s.d 8  9 s.d 10 | Interval | (Heldiono et al., 2020) |

Sumber: diolah untuk penelitian

## Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada riset berikut ialah data primer. Bersumber Yusi & Idris (2020) data primer ialah sebuah data yang diolah dan dihimpun oleh suatu instansi maupun individu (penulis) dari objek penelitiainnya secara langsung. Teknik penghimpunan data yang tepat dalam menghimpun data diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang ada di suatu penelitian.

Penyebaran kuesioner mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Paincasakti Tegal ialah sumber data riset.

1. Jenis Data

Data kuantitatif ialah jenis data yang dipakai pada riset berikut. Data kuantitatif ialah semua data yang dapat dipaparkan berbentuk angka (numerical) (Wibowo & Wulandari, 2020).

Pada riset berikut metode kuantitatif dipakai guna memahami dampak metode pembelajaran dosen, kompetensi dosen, motivasi belajar mahasiswa dan kecerdasan intelektual mahasiswa pada tingkat pemahaman akuntansi. Kuesioner digunakan sebagai alat pengukuran di dalam riset berikut. Data yang diterima berupa jawaban dari mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal terhadap pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data pada suatu riset terpengaruh oleh isi masalah riset yang akan dilakukan. Oleh karena itu, teknik penghimpunan data yang tepat dalam mendapatkan data yang bisa menjawab permasalahan di dalam suatu penelitian (Yusi & Idris, 2020). Adapun teknik pengambilan data primer meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner *(questionnaire)* merupakan daftar pertanyaan yang sudah dinyatakan sebelumnya dan responden akan menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk alternatif yang jelas (Sekaran & Bougie, 2017). Kuesioner aidalah sebuah alat untuk menghimpun data primer yang efisien. Di dalam Teknik kuesioner normalnya dianggap memiliki karakteristik tidak mengacu pada orang tertentu, memberikan kesempatan kepada responden untuk menyembunyikan identitasnya. Kuesioner berbentuk pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, bisa diberikan secara langsung maupun lewat *google form* (Yusi & Idris, 2020).

Teknik untuk mengukur perspektif, sifat, atau opini individu atau kelompok tentang suatu fenomena adalah Skala Likert. Untuk menghitung skala positif dan negatif, skala Likert menawarkan dua jenis pertanyaan: positif dan negatif. Pertanyaan positif menerima 4, 3, 2, dan 1 poin. Menurut (Pranatawijaya et al., 2019), bentuk soal negatif mendapat nilai 1, 2, 3, 4, dan 5.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Jawaban | Bobot |
| 1. | SS = Sangat Setuju | 5 |
| 2. | S = Setuju | 4 |
| 3. | KS = Kurang Setuju | 3 |
| 4. | TS = Tidak Setuju | 2 |
| 5. | STS = Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: *Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online* (Pranatawijaya et al., 2019).

## Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam kepentingan suatu penelitian dibutuhkan alat ukur atau skala untuk mengukur dan mendefinisikan suatu hal yang diteliti. Alat ukur harus dapat diandalkan dan dipercaya untuk mengungkapkan besaran nilai terhadap apa yang diukur sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat terhadap masalah di dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, pentingnya uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas (Wibowo & Wulandari, 2020).

### Uji Validitas

Pengujian validitas ialah alat ukur terhadap keakuratan dan ketelitian suatu kuesioner yang menjadi instrument pengumpulan datai (Rahman, 2018). Uji validitas kuesioner dinyatakan valid apabila masing-masing butir pertanyaan dapat dimanfaatkan sebagai penghubung dalam menyatakan hal yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Selainjutnya, kuesioner dapat dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel (Rosita et al., 2021). Menurut Ghozali (2016) dalam Marheny et al (2022) menyatakan bahwa instrument dikatakan valid apabila nilai r *Person correlation* lebih dari 0,3. Valid atau tidaknya alat ukur tergantung pada mampu atau tidaknya alat tersebut dalam mendapatkan tujuan yang akan diukur. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya dapat menunjukkan data secara seksama tetapi juga dapat menggambarkan secara seksama dan akurat mengenai data tersebut (Wibowo & Wulandari, 2020).

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menggambarkan seberapa jauh alat pengukur dapat dibenarkan atau dapat diandalkan (Rahman, 2018). Sedangkan menurut Wibowo & Wulandari (2020 : 61) menyebutkan bahwa reliabilitas merupakan sebutan dalam mengindikasikan sejauh mana suatu hasil pengukuran dikatakan koheren apabila pengukuran diulang lebih dari sekali pengulangan. Uji instrument pengumpulan datai dalam menentukan uji reliabilitas yang umum digunakan adalah metode *Cronbach’s Alphai.* Suatu data dikatakan reliabel jika r alpha postif dan r alphai > r tabel yang mana df = (α, n-2). Apabila variabel mengindikasikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 makai variabel tersebut dikatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur (Rosita et al., 2021).

## Metode Analisis Data

Metode deskripsi berbasis penelitian kasus adalah jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengatur dan menyelesaikan data yang dikumpulkan sehinggai peneliti lainnya bisa memahami tujuan penelitian dengan mudah. Setelah pengumpulan, data akan diperiksa menggunakan aiplikasi SPSS 22. Sesudah pendistribusian data penelitian berupa tanggapan kuisioner responden, dilakukan analisis data tambahan dengan mengimplementasikan :

### Statistik Deskriptif

Staitistik deskriptif adalah hal yang pertama yang ada di dalam pembaihasan statistika yang sekedar memiliki hubungan dengan penguraian atau menginformasikan keterangan perihal suatu peristiwa atau fenomena. hasil analisis dari statistic deskriptif terbatas hanya pada hal yang ada dengan kata lain memiliki karakteristik penyederhana atas data yang telah terkumpul (Yusi & Idris, 2020). Suatu model pengujian untuk menganalisis *range, modus, median, mean,* dan frekuensi datai disebut dengan uji statistik deskriptif (Wibowo & Wulandari, 2020). Teknik ainalisis data dalam penelitian ini mengimplementasikan analisis statistik deskriptif.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan bentuk *pre-test* instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, bentuk data dan jenis data yang berperan dalam prosedur selanjutnya dari kelompok data awal yang sudah diterima sehingga ketentuan dalam memperoleh data yang tidak bias terpenuhi (Wibowo & Wulandari, 2020). Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda yakni melakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

1. **Uji Normalitas**

Model uji untuk memastikan apakah distribusi data dalam sekumpulan variabel atau data terdistribusi secara teratur, maka mengimplementasikan uji normalitas. Mengetahui apakah data dikumpulkan dari populasi yang normal atau tidak akan sangat membantu (Faihmeyzan et al., 2018). Berdasarkan penjelasan Wibowo & Wulandari (2020) menyatakan bahwa analisis *Chi-Square*, nilai *Kolmogorov-Smirnov*, dan histogram regresi residual yang telah digunakan sebagai tolok ukur semuanya dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Kurva nilai residual paitokan dapat dianggap normal jika salah satu dari kondisi berikut terpenuhi, yaikni: nilai probabilitas signifikan (2-tailed) > α; sig > 0,05; atau jika nilai Kormogrov-Smirnov Z < Z tabel. Sebaliknya, sesuatu dianggap tidak normal jika nilai probabilitas signifikan (2-tailed) < α; sig < 0,05.

1. **Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi diantara *independent variaible* (Wibowo & Wulandari, 2020 : 102). Suatu model regresi dikatakan mengalami gejala multikolinearitas apabila ditemukan korelasi yang sempurna diantara *independent variable*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut memiliki hubungan atau korelasi satu sama lain. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 (Wahyudi & Sari, 2019).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gujarati, 2003 : 405 dalam Rahman (2018) menyatakan bahwa apabila distribusi probabilitas dalam semua observasi variabel bebas tetap sama (konstan), dan nilai variasi residual setiap *independent variable* dinilai sama, maka heteroskedastisitas dapat terjadi. Menurut Ghozali (2018) dalam Leunupun et al (2021) menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menganalisis nilai variasi residual yang tidak sama antara pengamat satu dengan lainnya.

Model pengujian yang diimplementasikan berupa uji Glejser yakni metode uji dengan melakukan regresi nilai absolut residual dengan *independent variable* dalam model. Menurut Ghozali (2018) dalam Marheny et al (2022) menyatakan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 merepresentasikan model regresi terbebas dari “heteroskedastisitas”.

### Analisis Regresi Linear Berganda

AInalisis regresi adalah metode yang digunakan dalam membentuk suatu persamaan dan mengaplikasikan persamaan tersebut dalam memprediksi peluang di masa mendatang yang dapat diperkirakan (Wibowo & Wulandari, 2020). Model analisis data dengan mangkaji beberapa variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat disebut dengan analisis regresi linear berganda (Yusi & Idris, 2020).

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan menganalisis “hubungan antara linier antara variabel Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.

Persamaan regresi linear berganda yakni:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

penjelasan :

Y = Tingkat pemahaman akuntansi

ɑ = Konstanta

β1 β2 β3 β4 = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi dosen akuntansi

X2 = Metode pembelajaran dosen akuntansi

X3 = Kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi

X4 = Motivasi belajar mahasiswa akuntansi

E = Error/Epsilon (Faktor lain diluar X yang mempengaruhi Y)

### Uji Hipotesis

1. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau *goodness of fit* berdasarkan konsultan statistik (2021) merupakan langkah awal dalam menentukan model regresi yang diestimasi praktis untuk dipakai dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya atau tidak. Berikut ini adalah kriteria uji F :

1. Indikasi model dinyaitakan tidak fit yaitu nilai sig. melebihi 5% atau 0,05 dan nilai F-tabel diatas F-hitung, sehingga terjadi penolakan H1 dan penerimaan H0.
2. Indikasi model dinyatakan fit dan bisa lanjut ketahap berikutnya yaitu nilai sig. dibawah 5% atau 0,05 dan nilai F-tabel dibawah F-hitung, sehingga terjadi penerimaan H1 dan penolakan H0.
3. **Uji Parsial (Uji Statistik T)**

Suatu jenis pengujian yang ditujukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan secara individual dari setiap *independent variable* terhadap *dependent vairiable* disebut dengan uji-T atau parsial (Wibowo & Wulandari, 2020). Maka di dalam penelitian ini uji T untuk menguji “variabel Kompetensi Dosen (X1), Metode Pembelajaran Dosen (X2), Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3) dan Motivasi Belajar Mahasiswa (X4) terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)”. Indikasi pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yakni nilai t-tabel harus lebih rendah dari t-hitung agar terjadi penerimaan H0 dan standar nilai signifikansinya senilai 0,05 (α=5%).

1. **Uji Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)***

Menurut (Wibowo & Wulandari, 2020), uji koefisien determinasi merupakan teknik yang diimplementasikan untuk menganalisis sejauh mana *dependent variable* dipengaruhi oleh *independent variable* secara serentak dalam model regresi. Semakin akurat model menjelaskan korelasi diantara *dependent* dan *independent variable* berarti *Adjusted R Square value* bernilai tinggi. Model yang diimplementasikan untuk menjelaskan kaitan antara variabel independen dan dependen semakin lemah maka semakin rendah angka *Adjusted R Square*.